

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung

¹Fitriani, ¹Apriadi*, ¹Ofi Hidayat

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Corresponding author: apriadi.lanandrang@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mensosialisasikan program kesehatan di desa Sepukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh John W. Creswell. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yakni PKK melakukan empat kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yakni meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih (PHBS), POSYANDU, memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP), dan program KB. Dalam proses pelaksanaan program kesehatan, gerakan PKK menggunakan teori Struktural Fungsional dengan empat sistem *Adaptation* (adaptasi), *Goal attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola). Dengan menggunakan empat sistem ini para kader PKK mampu melakukan perannya dalam mewujudkan kualitas kesehatan di desa Sepukur.

Kata Kunci: PKK, Peran, Sosialisasi, Kesehatan.

ABSTRACT

Research aims to find out how the role of the Family Welfare Empowerment (PKK) movement in socializing health programs in Sepukur village. In this study, researchers used a type of qualitative research proposed by John W. Creswell. In this study, researchers found several findings, namely PKK carried out four activities to improve health status, namely improving the culture of healthy and clean living (PHBS), POSYANDU, monitoring the implementation of the Posyandu Information System (SIP), and the family planning program. In the process of implementing health programs, the PKK movement uses Functional Structural theory with four systems of Adaptation, Goal attainment, Integration, and Latency. By using these four systems, PKK cadres are able to play their role in realizing the quality of health in Sepukur village.

Keywords: *PKK, Role of PKK, Health Program, Socialization.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Sholiha (2015) menyatakan bahwa kesehatan memiliki peranan yang sangat penting untuk investasi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas kedepannya. Oleh karena itu, pembangunan dibidang kesehatan sangat diperlukan sebagai usaha peningkatan

pelayanan untuk tingkat kesehatan yang luas dan merata sehingga dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Data pusat statistik yang tercatat di WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 terdapat 830 perempuan meninggal pada saat hamil dan melahirkan, angka kematian balita mencapai 43 dari 1.000 anak. 212 juta kasus malaria, sementara tuberkulosis menyerang lebih dari 10.4 juta jiwa dan menyebabkan korban meninggal sebanyak 1,4 juta jiwa. Dengan beragam masalah kesehatan nasional Indonesia harus segera diatasi dengan kerjasama yang kuat antara negara, pemerintah, LSM, dan masyarakat itu sendiri.

Aswhell (2009) dalam Sulaeman (2015), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam program kesehatan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat yang buruk, keterbatasan informasi, pendekatan *top-down*, serta kepemimpinan yang lemah. Pranata (2011), menjelaskan salah satu cara yang dinilai akan mempercepat keberhasilan suatu kegiatan yaitu dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Akses Informasi kesehatan diakui sebagai determinan kunci dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut Keleher et al (2004) dalam sulaeman (2015), Akses Informasi kesehatan adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui dan bertindak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 14 menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau untuk masyarakat. Pemerintah khususnya telah menciptakan salah satu gerakan nasional yang dapat mendukung dan membantu program kesehatan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013, dalam gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga diharapkan perempuan dapat terberdayakan dengan baik sehingga kondisi keluarga menjadi sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia secara material, sosial, mental, dan spiritual serta keluarga yang berdaya sehingga menjadi keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Gerakan PKK ini sendiri ditempatkan di setiap provinsi, kabupaten, kecamatan, dan tersebar luas sampai ke pelosok desa, seperti desa Sepukur Kec. Lantung Kab. Sumbawa Provinsi NTB.

Desa Sepukur merupakan salah satu dari empat yang berada di kecamatan Lantung dengan memiliki jarak tempuh dari desa ke kabupaten yakni 46 km dengan kondisi jalan yang terjal dan berbukitan. Rumah sakit yang berada di provinsi dan jauh dari pemukiman mengakibatkan kebutuhan dasar seperti pelayanan dan obat-obatan hanya bisa didapatkan dengan seadanya saja. Selain itu masalah kesehatan yang terjadi di desa Sepukur terdiri dari lingkungan pemukiman, penyediaan air bersih, kasus gizi buruk, pengelolaan limbah dan sampah, dan bencana alam seperti banjir terjadi pada saat musim hujan. Masalah lain di bidang kesehatan juga terjadi di desa Sepukur yakni masih adanya sebagian warga yang masih belum memiliki jamban keluarga. Dari data profil desa Sepukur pada tahun 2019 tercatat yang memiliki jamban hanya 211 KK dan yang tidak memiliki jamban terdapat 258 KK, artinya lebih banyak yang tidak memiliki jamban daripada yang memiliki jamban di dalam rumah. Masalah bidang kesehatan desa Sepukur menjadi tugas PKK

untuk menjebatangi, memberi edukasi, melakukan perannya sebagai organisasi pemberdayaan pemerintah dan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal agar masyarakat desa Sepukur mendapatkan kualitas kesehatan yang selayaknya.

Masalah bidang kesehatan desa sepukur menjadi tugas PKK untuk menjebatangi, memberi edukasi, melakukan perannya sebagai organisasi pemberdayaan pemerintah dan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal agar masyarakat desa Sepukur mendapatkan kualitas kesehatan yang selayaknya. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mensosialisasikan program kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Creswell (2009:4) penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dengan cara berpikir yang induktif yakni menganalisis dari data khusus sampai dengan data yang umum. Adapun Informan dalam penelitian ini yakni kader PKK Pokja IV yang memiliki program kerja kesehatan.

Sumber data dari penelitian diperoleh melalui data primer berasal dari pembicaraan informal melalui wawancara langsung kepada informan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, majalah, koran, website, dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung dan memperkaya proses eksplorasi serta pembedahan masalah yang diteliti. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu mempersiapkan data yang didapat dilapangan. Kemudian melakukan reduksi data dengan penyajian data dengan mengelompokkan data yang didapat dilapangan. Kemudian melakukan reduksi data dengan memilah milah berdasarkan transkrip wawancara selanjutnya penyajian data dengan mengelompokkan data dari hasil reduksi data. Dan tahap akhir yaitu verifikasi data dengan menguji kebenaran data atau memvaliditasi data.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Desa Sepukur merupakan salah satu dari 4 desa yang berada di wilayah kecamatan Lantung, kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Sepukur merupakan desa yang memiliki luas wilayahnya 92,10 km² sebelumnya pada tahun dibawah tahun 2010 desa Sepukur masih berstatus kecamatan Ropang dan masih. kemudian pada tahun 2010 Sepukur sudah ditetapkan menjadi kecamatan Lantung, hal ini terjadi dikarenakan adanya pemekaran desa dari kecamatan Ropang. Desa Sepukur memiliki batasan yakni sebelah utara berbatasan dengan desa Lantung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Ropang, sebelah barat berbatasan dengan desa Lenangguar, sebelah timur berbatasan dengan desa Labangka.

Desa Sepukur kecamatan Lantung yang memiliki luas wilayah 92,10 km² yang dihuni dengan Jumlah penduduk dari 494 KK dari 1.769 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 83

per/km. Penduduk laki-laki berjumlah 771 jiwa dan perempuan berjumlah 988 jiwa. pertumbuhan penduduk desa Sepukur dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Dilihat dari table diatas pada tahun 2018 jumlah penduduk desa Sepukur berjumlah 1.491 dan jumlah penduduk pada tahun 2019 berjumlah 1.769. sehingga pertumbuhan penduduk dari tahun 2018-2019 berjumlah 278 jiwa penduduk dengan jumlah persentase perkembangan 0,65%.

Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK desa Sepukur memiliki pengurus 32 orang, yang terdiri dari Ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan masing kepengurusan dari Pokja I sampai dengan POKja IV, semua kepengurusan yang tergabung dalam dalam tim merupakan orang yang membantu dalam proses kegiatan PKK di berbagai dusun desa Sepukur. Tenaga pengurus PKK desa sepukur sudah memiliki penanggung jawab dalam setiap devisi program yang sudah ditentukan sesuai dengan tugas dan kewajiban. Kerjasama sama yang baik membuat kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengurus PKK desa Sepukur sebagian telah memiliki pekerjaan diluar pengurusan PKK.

Setiap kegiatan PKK selalu mencanangkan sepuluh kegiatan pokok yang merupakan kegiatan yang telah tercantum dalam peraturan pemerrintah pusat. Semua program kegiatan PKK dibagi dalam IV kategori kegiatan kelompok kerja yang disebut dengan Pokja. Di desa Sepukur juga dibagi kedalam empat Kelompook Kerrja (Pokja). Setiap Pokja memiliki tugas dan kegiatan yang telah ditetapkan pada laporan tahunan orrganisasi PKK di desa Sepukur. Adapaun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing Pokja yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pokja I
 - 1) Penghayaan dan pengamalan pancasila
 - 2) Gotong royong
2. Kegiatan Pokja II
 - 1) Pendidikan dan Keterampilan;
3. Pokja III
 - 1) program sandang, pangan, perumahan
 - 2) tata laksana rumah tangga;
4. Pokja IV
 - 1) Kesehatan
 - 2) kelestarian lingkungan hidup dan
 - 3) perencanaan kesehatan

Program Kesehatan Peremberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pokja IV

a. Meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih (PHBS)

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dpraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang mnadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat agar mampu menolong dirinya secara mandir di ibdang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan

kesehatan masyarakat. (Depkes RI, 2006). PKK desa Sepukur memiliki 10 upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat. yaitu; 1).persalinan dengan menggunakan tenaga kesehatan , proses persalinan menggunakan tenaga kesehatan menjadi indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Persalinan Masyarakat desa Sepukur hanya di lakukan di puskesmas kecatamatan lantung. Apabila tidak bisa ditangani di rumah puskesmas maka pasien akan di rujuk ke rumah sakit kabupaten. Kedua yakni. 2). Memberi bayi ASI eksklusif. 3). Menimbang bayi dan balita secara berkala. 4). Penggunaan air bersih. 5) Mencuci tangan dengan air dan menggunakan sabun. 6). Menggunakan jamban sehat yakni memiliki MCK di rumah sendiri. Namun dari data profil desa Sepukur masih ada rumah keluarga yang belum memiliki jamban sebanyak 1667 kk sehingga masih meelakukan BAB maupun BAK di sungai, sawah dan kebun. 7(. Memberantasi jentik didalam rumah. 8). Memakan buah dan sayur setiap hari. 9). Melakukan aktifitas setiap hari. 10). Tidak meroko didalam rumah

b. Membina dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan POSYANDU

Posyandu sudah lama dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi, dan anak balita, angka kelahiran agar terwujudnya keluarga kecil yang bahagia. Pos Pelayan Terpadu (Posyandu) merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu posyandu merupakan pelayanan dasar yang dilakukan dalam pelayanan masyarakat. Desa Sepukur memiliki tiga posyandu yakni mekar I Mekar II dan Mekar III.

Posyandu desa Sepukur dilaksanakan dalam sebulan sekali. Posyandu dilakukan pada hari yang berturut-turut. Dimana posyandu mekar I dilakukan pada hari pertama kemudian diikuti oleh posyandu mekar II di hari kedua selanjutnya hari ketiga dilakukan posyandu di mekar III. Posyandu Mekar 1 disebutkan sebagai posyandu keluarga dikarenakan di Mekar 1 ada posyandu untuk bayi, balita, ibu hamil, remaja dan juga lansia. Proses pelaksanaan posyandu di desa secara keseluruhannya sama. Yakni diawali dengan pendaftaran di buku yang sudah disiapkan oleh PKK. Selanjutnya melakukan penimbangan untuk bayi dan balita, setelah itu penimbangan berat badan. Setelah pengukuran dan penimbangan kemudian melakukan imunisasi dengan memberikan suntikan vaksin cacar ke bayi, dan memberikan vitamin. Dalam proses pelaksanaan posyandu ibu bayi dan balita disuguhkan untuk menikmati makanan tambahan seperti bubur kacang hijau. Pada saat posyandu bayi juga diberikan susu dan juga roti untuk menambah asupan makanan untuk bayi.

Kemudian ada posyandu keluarga yang disebut dengan Tribina keluarga yakni BKB, BKR, dan BKL. Dalam kegiatan BKB anggota PKK berupaya melakukan peningkatan pengetahuan keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembangnya bayi maupun balita dari segi fisik motorik mental, kecerdasan, pengontrolan emosi serta perilaku sosial antara ibu atau keluarga lain dengan anak balita. BKR yaitu kegiatan yang dilaksanakan melalui dua sisi yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri

dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Dalam hal ini PKK desa Sepukur melaksanakan kegiatan dengan pendekatan langsung dengan remaja yakni dengan melakukan penyuluhan kepada remaja tentang bahayanya narkoba dalam kehidupan. Setiap satu kali dalam sebulan anggota PKK juga mengadakan senam untuk remaja tujuan untuk merileks pikiran, serta melakukan suntik vitamin. BKL yakni kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga yang mempunyai orang tua atau lanjut usia. Kegiatan yang dilakukan PKK desa Sepukur untuk para lansia hanya melaksanakan senam setiap minggu yang dilakukan di alai pertemuan.

c. Memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP)

Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh kader dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan kondisi kesehatan masyarakat dan perkembangan di setiap posyandu (Kemenkes RI, 2011). Pada SIP berbagai macam buku registrasi yang digunakan pada saat pencatatan pelaksanaan Posyandu yakni buku ibu hamil, buku bayi, buku balita, buku jenis bayi, dan buku Pasangan Usia Subur Wanita Usia Subur (PUS-WUS). Tujuan pengisian buku tersebut untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu, bayi, balita dan PUS-WUS. Sehingga akan terlihat pelayanan apa saja yang sudah atau belum diterima oleh ibu maupun bayi balita sehingga kader dapat mengetahui dan memastikan kondisi perkembangannya dalam kondisi baik. Sebelum melakukan pengisian buku Sistem Informasi Posyandu para kader PKK sudah mendapatkan penyuluhan pengisian buku oleh ketua penggerak PKK kecamatan.

d. program KB

Keluarga Berencana atau yang lebih akrab disebut KB adalah program skala besar nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu desa. Tujuan Gerakan PKK melaksanakan program KB di desa Sepukur khusus dirancang untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera agar tercapai generasi yang sehat, cerdas dan tangguh. PKK di desa Sepukur memiliki 5 macam alat kontrasepsi alat KB yakni Suntik kb implan, *Intrauterine device* (IUD), MOW (Metode Operasi Wanita) atau Tubektomi dan MOP (Metode Operasi Pria). Peran PKK dalam program KB hanya mencari masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan yang ingin menggunakan alat KB kemudian melakukan konfirmasi kepada pelayanan kesehatan bahwa masyarakat siap untuk dipakaikan alat kontrasepsi KB.

Peran PKK dalam mensosialisasikan program Kesehatan di desa Sepukur berdasarkan Struktural Fungsional

Menurut teori Struktural fungsional yang digagas oleh Talcot Parsons ini yang berupaya menafsirkan (mengartikan) masyarakat sebagai sebuah struktur (sosial) dengan bagian yang saling berhubungan. Pada teori ini mengakui bahwa dalam masyarakat adanya keberagaman system. Posisi antar individu mempunyai tugas masing-masing yang saling terikat dan membutuhkan. Peran dan tugas masing-masing perolehan dianggap sebagai kesatuan yang penting dalam

berjalannya suatu sistem. Teori ini apabila dibawa ke konsep peran PKK dalam sosialisasi program kesehatan di desa Sepukur maka akan merumuskan system sosial dalam masyarakat. Adapun system kerja structural fungsional peran PKK dalam mensosialisasikan program kesehatan di desa Sepukur:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. dalam proses pelaksanaan program kesehatan kader pkk menyesuaikan diri kepada masyarakat dengan menyelaraskan diri untuk bersikap baik kepada sasaran promosi kesehatan. Dalam Melakukan pendekatan secara berlanju kader PKK mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan yang dicanangkan oleh PKK Pusat dan bertanggung jawab atas kegiatannya masing masing.

2. Goal Attainment (Pencapaian tujuan)

Dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh ibu PKK diharap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader PKK yakni melaksanakan semua program yang sudah tertera dalam program POjka IV sesuai dengan perencanaan dan peorganisasian. Kemudian menekan masalah-masalah penting yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan sehingga berlansungnya semua kegiatan yang tertera dalam Pokja. Dari usaha-usaha kegiatan atau program yang dilaksanakan oeh kader PKK masih beum maksimal.

3. Integratation (Integrasi)

Integrasi (Integration) merupakan masyarakat diharuskan agar mengatur korelasi diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi penuh dan maksimal. Sosialisasi mempunyai kekuatan integratif yang tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial. Integrasi menunjuk pada syarat-syarat untuk tingkat solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia bekerja sama dan cenderung menghindar dari konflik yang dapat mengganggu stabilitas kesehatan.

Integrasi merupakan system berbaurnya kader PKK dengan sasaran dari program kesehata yang mereka canangkan. Sasaran dari program kesehatan yang disebut dengan sasaran primer yakni keluarga, ibu hamil, ibu menyusui, ibu, anak balita, anak sekolah, remaja namun juga adaa sasaran sekunder seperti tokoh adat, toko masyarakat, dan tokoh agama sedangkan sasaran tresier yakni toko yang pemangku kebijakan daam rogram kesehatan mulai dari pusat sapa daerah.

Dalam pelaksanaan program kesehatan kader PKK berintegrasi dengan berbaur dengan sasaran-sasaran dalam promosi kesehatan. Melakukan intropeksi diri dengan berusaha memperbaiki diri antara PKK dengan masyarakat. Bukan hanya itu kader PKK harus mempunya oyaitas yang tinggi terhadaa dengann tidak membandingkan ras maupun derajat dari masyarakat sehingga masyarakat bisa berkomitmen untuk mengikuti kegiatan dan edukasi yang sudah dilaksanakan oleh kader PKK.

4. *Latency* (Pemeliharaan pola)

Pemeiharaan pola merupakan Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Kader PKK meakukan pemeiharaan pola dengan melakukan kegiatan sesuai dengan program masing-masing seperti dalam program kesehatan yakni melakukan meaksanakan kegiatan seperti posyandu, mengisi sitem informasi Posyandu, meningkatkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan posyandu, memonitor pelaksanaan sistem informasi posyandu (sip) ,melaksanakan pencatatan ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, kelahiran dan kematian bayi dan mewujudkan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mensosialisasikan program kesehatan di desa Sepukur maka dapat diambil kesimpulan bahwa kader PKK melakukan perannya melalui adaptasi yakni dengan menyesuaikan diri dengan sasaran kesehatan, pencapaian tujuan dicapai dengan melaksanakan program kesehatan yang sudah ditetapkan, integrasi yakni berbaur dengan sasaran-sasaran dalam kader pkk dan masyarakat, dan pemeliharaan pola yakni dengan menjaga sistem organisasi agar tetap berjalan dengan baik. Untuk pelaksanaan peran PKK dalam sosialisasi masih kurang baik dikarenakan belum mencakup keseluruhan dari kegiatan yang ada pada program kesehatan dalam unit POKJA IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Lantung Dalam Angka 2019*. <https://sumbawakab.bps.go.id/publication/2019/09/26/97254302b3ca65ca11783e14/kecamatan-lantung-dalam-angka-2019.html> Diakses pada, Senin 17 Maret 2020
- Creswell, JohnW. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. HI 4-274.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 14
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan
- Sholiha, EVA U.N. (2015). *Structural equation modeling-partial least square untuk pemodelan derajat kesehatan kabupaten/kota di jawa timur (studi kasus data indeks pem*. Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- Sondak, S. H, Rita N. T & Yantje, U. (2019). *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA, Vol 7 No 1, Hal 671-680
- Sulaeman, S.S., Murti, B & Waryana. (2015). *Peran Kepemimpinan, Modal Sosial Akses Informasi serta Pet ugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 9 No. 4, hal 354

- Pranata, S., Pratiwi N.L dan Rahanto, S. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran KaderPosyandu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Manado dan Palangkaraya*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 14 No. 2
- World Health Organization. (2003). *Kesehatan Mental Dalam Kedaruratan*. https://www.who.int/mental_health/resources/mental_health_in_emergencies_bahasa.pdf?ua=1#:~:text=WHO%20dalam%20konstitusinya%20mendefinisikan%20kesehatan,hanya%20ketiadaan%20penyakit%20atau%20kecacatan. Diakses pada, Kamis 20 Agustus 2020.